

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Kristiani

1. Pengertian dan Nilai-nilai Kristiani

Dalam kehidupan iman Kristen, nilai-nilai Kristiani memiliki pesan moral spiritualitas dan kebijaksanaan. Salah satu nilai dalam kehidupan sehari-hari yang penting diimplementasikan manusia adalah nilai religius. Nilai religius yang menjadi landasan bagi kehidupan orang Kristen adalah nilai Kristiani. Nilai kerohanian, nilai ke-Tuhanan, dan kemutlakan bagi orang Kristen yang meyakini dan mempercayai Yesus Kristus juga menjadikan apa yang Tuhan Yesus lakukan yang dijadikan sebagai teladan dan landasan dalam kehidupannya disebut nilai Kristian.

Berbicara tentang nilai-nilai Kristiani merujuk pada Galatia 5:22-23 yang berisi buah- buah roh dan mendasar pada pembentukan karakter spiritual dan etika. Pada ayat ini menguraikan tentang nilai-nilai yang juga diajarkan oleh Yesus Kristus, Rasul Paulus menguraikan nilai-nilai ini tentu sejalan dengan ajaran Yesus Kristus yaitu sebagai berikut :

a. Kasih

Kasih adalah hal utama yang mendasari karakter pengikut Kristus, Alkitab mengajarkan bahwa kasih adalah sesuatu yang harus kita kembangkan. Secara umum “cinta” dapat diartikan sebagai sutau

keadaan yang menimbulkan rasa ketertarikan, perasaan terhadap sesuatu baik terhadap suatu benda, maupun terhadap orang.⁵ Kasih merupakan hal utama yang mendasari karakter para pengikut Kristus. Malcolm Brownlee mengatakan bahwa kasih Kristus memiliki empat unsur yang mempengaruhi karya umat Kristiani dalam masyarakat, yaitu:⁶

- 1) Kasih berarti menghormati kehidupan setiap orang. Kasih tidak bergantung pada prestasi, kelas sosial, sikap atau profesi, kita mengasihi tanpa memandang sifat baik dan buruknya.
- 2) Kasih bukan sekadar sikap batin, namun harus diwujudkan dalam tindakan nyata.
- 3) Kasih berarti tunduk pada kebutuhan dan penderitaan diri sendiri, ketika kita mengasihi orang lain kita juga akan merasakan suka dan dukanya.
- 4) Kasih sejati tidak terbatas pada saudara atau teman.

Dari pandangan tentang kasih di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kasih adalah hal utama yang mendasari karakter pengikut Kristus serta Alkitab menjarkan bahwa kasih adalah sesuatu yang harus kita tumbuhkan dalam diri kita.

⁵Anton M.M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Puastaka, 1990).

⁶Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).

b. Sukacita

Kata “sukacita” dalam bahasa Yunani adalah *chara*, dari kata *charis*, yang artinya “rahmat”. Dalam konteks ini, “sukacita” (*chara*) berasal dari rahmat (*charis*) Allah. Kata *chara* bermakna sukacita luar biasa oleh karena pekerjaan Roh dalam diri manusia.⁷

Jadi “sukacita” ini merupakan kebahagiaan sejati yang datang dari Sang Pencipta yang kudus bukan sekadar kebahagiaan sesaat manusia. Istilah *chara* bermakna sukacita luar biasa oleh karena pekerjaan Roh dalam diri manusia. Paulus mengatakannya dengan sebutan “sukacita Roh Kudus”.

c. Damai Sejahtera

Kedamaian dimulai dari hati dan perasaan, bukan dari interaksi orang lain. Hendi mengatakan, hanya Kristus saja yang mampu menyucikan hati dan budi pekerti manusia yang rusak.⁸ Jadi, Damai sejahtera ada di dalam hati dan keadaan untuh karena ada pemulihan, harmoni dengan keadaan sekitar.

d. Kesabaran

Kata kesabaran dalam bahasa Yunani *makrothumia*, *benignitas* dalam bahasa Latin, dan bahasa Inggris *longsuffering, patience*,

⁷ Minggu Dilla, ‘Makna Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23’, *Manna Rafflesia*, 2015, 160.

⁸ Hendi, *Inspirasi Kalbu 5* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2022).

forbearance.⁹ Sabar menghadapi segala masalah dan situasi dimana kita mungkin menerima hinaan, cemoohan, bahkan sikap meremehkan dan bermusuhan dari orang lain. Dan ketekunan, tahan dalam mengerjakan tugas tanggungjawab.

e. Kemurahan

Kata kemurahan dalam bahasa Yunani yaitu *chrestotes*, *benignitas* dalam bahasa Latin, dan sebutan *kindness*, *benignity* dalam bahasa Inggris. Defenisi dari kata kemurahan adalah perbuatan nyata yang baik atau positif.¹⁰ Selain itu, makna dari kata kemurahan adalah suatu bentuk ungkapan syukur oleh karena rahmat yang Dia berikan dalam sikap syukur terhadap berbagi dan menolong sesama. Peduli, baik hati dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Pertumbuhan iman dalam kasih karunia Tuhan itu disebabkan oleh pekerjaan Roh Kudus.

f. Kebaikan

Kata kebaikan dalam bahasa Yunani atau Gerika (bahasa asli) dikenal dengan istilah *Ellinika*. Melakukan sesuatu dengan sikap dan tingkah laku yang baik dapat diibaratkan sebagai seorang penabur benih.¹¹ Dalam hal ini kebaikan diibaratkan dengan menabur benih, benih yang ditabur adalah benih kebaiakan yang menjadi dorongan

⁹ Lanny Koroh, 'Pendidikan Multikultural Yang Berlandaskan Pada Buah-Buah Roh (Galatia 5:22-23) Demi Kerekatan Dan Keutuhan Bangsa Indonesia', *Matheteuo*, 2.1 (2022), 19.

¹⁰ *Ibid.*19.

¹¹ *Ibid.*20.

bagi kita dari kebaikan Tuhan yang nyata untuk juga dapat membagikannya kepada orang-orang yang ada disekitar kita, sehingga sentuhan kebaikan Tuhan juga dapat mereka rasakan dalam bentuk persekutuan.

g. Kesetiaan

Menurut perspektif Cho dan Gooddall kesetiaan dapat dimengerti bahkan dijadikan sebagai suatu fondasi iman. Disamping merupakan fondasi iman, "*Faithfulness is a sign of maturity*" tanda sebuah kedewasaan ditandai dengan adanya kesetiaan.¹² Prinsip kesetiaan dapat diterapkan bagi para pekerja gereja oleh karena tanda sebuah kedewasaan adalah kesetiaan. Kesetiaan dapat diidentifikasi dengan melihat apakah orang tersebut dapat dipercaya, mempunyai tekad bersedia menerima resiko meskipun dalam kondisi sulit.

h. Kelemahlembutan

Kelemahlembutan berasal dari bahasa Yunani *prautes*. Defenisi kelemahlembutan dalam *New Spirit Filled Life Bible* yaitu "dapat menguasai emosi, tidak sombong, tenang, dan berada diposisi yang bertemperamen stabil.¹³ Sikap rendah hati,berarti mendahulukan kepentingan orang lain dan tidak tidak menganggap di sendiri penting.

¹² Wirianto Ng Dkk, 'Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja', *Manna Rafflesia*, 7.1 (2020), 166.

¹³ Minggus Dilla, 'Makna Buah Roh Dalam Galatia 5:22-23', *Manna Rafflesia*, 2.1 (2015), 162.

i. Penguasaan Diri

Arti sederhana dari kata penguasaan diri adalah tidak mudah terpengaruh yang berhubungan dengan keinginan daging untuk memuaskan diri sendiri, hasrat duniawi, pikiran dan jiwa, dan hal yang menggoda hati.¹⁴ Dengan kata lain, Kemampuan menahan diri dari emosi negatif dan dorongan untuk memuaskan diri.

Nilai pendidikan menjadi daya dorong seseorang yang kuat untuk mengembangkan diri. Contohnya: Kedisiplinan, Ketelitian, Kesabaran.¹⁵ Tanpa kesadaran pengalaman akan nilai-nilai itu, sangat sukar bagi seseorang untuk mengembangkan diri.

Dalam konteks Galatia 5:22-23 menyakut buah-buah Roh, terdapat nilai-nilai karakter yang juga merupakan Nilai -nilai Kristiani menjadi suatu realitas hubungan yang muncul dengan Kristus, bukan perintah moral yang harus dipatuhi. Ini merupakan nilai pembentuk karakter, menciptakan etika hidup dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan kehadiran Roh Kudus.

2. Kekuatan Nilai-nilai Kristiani

Implementasi nilai Kristiani yang tepat akan mengangkat harkat dan martabat seseorang, akan membuat seseorang berwibawa dan

¹⁴ G.M Susanto, *Agama Dan Kepercayaan Membawa Pembaruan* (Yogyakarta: Canisius, 2006).

¹⁵ Ibid. 51

dihormati, serta disukai semua orang. kekuatan nilai Kristiani sebagai berikut:

a. Keramahan dan kelemahlembutan

Keramahtamahan dan kelemahlembutan itu adalah nilai (*value*) kristiani yang mempunyai kekuatan (*power*) yang dapat menyelamatkan jiwa atau memelihara jiwa.

b. Kejujuran

Nilai kejujuran memiliki kekuatan mengantar seseorang memiliki masalah depan yang cerah dan diberkati.

c. Nilai ketaatan

Nilai ketaatan dapat dilihat pada Abraham karena taat pada perintah Tuhan. Ketaatan Abraham berkonsekuensi pada kedudukannya, kaya dan menjadi orang yang sangat dihormati di bumi, terutama dikalangan pemeluk agama Kristen, Katolik, Islam, dan Yahudi.¹⁶

d. Nilai tanggungjawab

Tanggung jawab adalah kewajiban memikul segala tindakan yang dilakukan. Seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila ia mengambil suatu keputusan, melaksanakannya dan siap menghadapi

¹⁶ Ibid.116-120

konsekuensinya.¹⁷ Oleh karena itu, tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan, karena dengan bertanggung jawab seseorang menjaga ketika melakukan perbuatannya, agar perbuatannya mempunyai nilai positif bagi dirinya dan orang lain.

e. Nilai Kekudusan

Kudus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suci, murni. Kekudusan berarti kesucian. Perjanjian Lama, kata “kudus atau kekudusan” dipakai dalam bentuk apa saja baik dalam bentuk spiritual, moral bahkan dalam persembahan pun dikatakan tidak haram, tidak bercela.¹⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjaga kekudusan hidup sangat penting bagi orang percaya, dengan tujuan agar dapat bersekutu dengan Allah.

f. Nilai kesetiaan

Dalam KBBI kesetiaan merupakan suatu keteguhan hati, ketaatan, atau kepatuhan.¹⁹ Kesetiaan memiliki arti yaitu suatu kesiapan tulus yang menyeluruh bagi tujuan seseorang.²⁰ Sehingga objek dari

¹⁷ Penny Trianawati Dkk, 'Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Megeri 13 Semarang', *Unnes Civic*, 2.2 (2013), 69.

¹⁸ Iman Setiawan Dkk, 'Prinsip-Prinsip Kekudusan Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-8', *Teologi Injili*, 3.2 (2023), 133.

¹⁹ Marsudi Dkk, 'Kesetiaan Berbahasa Indonesia Dipertanyakan Di Era Globalisasi', *Sosial Humaniora*, 8.1 (2015), 101.

²⁰ Dian Novita Fitriani, 'Kesetiaan Dalam Jalan Kepustawanan: Studi Life History Blasius Sudarson', *Media Pustakawan*, 25.3 (2018), 7.

kesetiaan ada pada suatu kesatuan dari beberapa identitas yang menjadi satu kesatuan pandangan hidup

B. Ritual

Ritual menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. secara harafiah ritual adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ritual mengacu pada ritual. Ritual dapat juga disebut upacara, yang adalah suatu kegiatan yang disesuaikan oleh masyarakat atau hukum yang mengatur kehidupan masyarakat yang tercermin kehidupan sehari-hari.²¹ Ritual, jika lebih luas merupakan segala metode yang dilakukan atau bentuk-bentuk dalam upacara.

Koenjaraningrat menjelaskan ritual adalah proses dan kegiatan yang berkaitan dengan berbagai peristiwa yang diatur oleh adat dan hukum. Saat melakukan ritual, beberapa faktor kondisional perlu diperhitungkan. Itu adalah: 1. Dalam melaksanakan ritual, tempat yang digunakan haruslah tempat yang khusus agar tempat itu dapat dipergunakan oleh orang-orang yang berkepentingan khusus. 2. Waktu adalah waktu yang ditentukan untuk melaksanakan ritual. 3. Membawa alat-alat, benda, dalam melaksanakan ritual yang digunakan dalam meletakkan sesajian.²² Pendapat Catherine Bell

²¹ Husna Khotimatul dkk, 'Ibadah Dan Praktik Dalam Masyarakat', *Studi Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 146–47.

²² Koenjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, 1985.

ritual/tradisi itu tidak tetap tetapi terus berubah sejalan tantangan ataupun perubahan sosial yang terjadi. Ritual ini juga digunakan sebagai sarana mengkonstruksi identitas sebagai respons terhadap perubahan kontekstual dan sosial.²³ Ritual juga disebut sebagai suatu proses upacara yang dilaksanakan dan dikerjakan oleh beberapa kelompok orang dan hal ini ditandai dengan perbedaan unsur dan komponen tempat dan waktu pelaksanaan serta masyarakat yang berperan didalam aktivitas tersebut.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ritual diartikan sebagai suatu upacara atau kegiatan yang berkaitan dengan tata cara yang diatur oleh adat yang dilaksanakan dengan tidak sembarangan dan memiliki syarat atau ketentuan khusus.

Karakteristik ritual menurut Catherine Bell

- a) Aktivitas ritual formal/formal, seperti ciri-ciri ritual formal yang berhubungan dengan kegiatan setiap hari seperti ekspresi, ucapan, menyikat tubuh, dan Tindakan yang kesemuanya mempunyai kaitan dengan hierarki tradisional dan sosial.
- b) Berciri tradisional, yang langsung diulang-ulang dengan masa sebelumnya yang membangkitkan kenangan (kenangan masa lalu). Pakaian tradisional dikenakan dengan cara tradisional, seperti rok dan sapu tangan, yang berfungsi untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai masyarakat tradisional.

²³ Febby N. Patty, 'Memahami Teori Ritual Catherine Bell Dan Fungsinya Bagi Studi Teologi', *Gema Teologi*, 38 (2014), 225.

- c) Isi ritusnya bermacam-macam (invarian).
- d) Sangat menekankan aturan, tradisi, dan tabu yang diritualisasi, sampai cara berpakaian, ucapan/taturan, dan isyarat.
- e) Tindakan ini mengungkapkan perbedaan antara apa yang terlihat jelas di satu sisi dan apa yang halus di sisi lain, sehingga memerlukan tanggapan manusia. Fungsi-fungsi ini muncul baik di dunia nyata maupun dunia tersembunyi sebagai ekspresi gagasan.
- f) Memiliki ciri pertunjukan yang sifatnya dramatis dengan Tindakan simbolis yang dengan sadar dilakukan didepan public atau umum.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ritual adalah hal dinamis yang terus hidup seiring perkembangan kehidupan.

C. *Aluk Pare* Dalam Budaya Toraja

Dalam Masyarakat dikenal istilah Falsafah *tallu lolona*, Falsafah tersebut menyatu dalam Aluk yang dijaga dengan berbagai aturan *ada'* dan *pemali* (adat dan tabu) yang begitu dijunjung tinggi dan di hormati oleh orang Toraja.²⁵ Dalam pandangan holistik mengenai *tallu lolona* mengandung makna nilai persaudaraan, dimana hal itu dianggap sangat besar peranannya dalam ritual *Aluk Todolo*, demikian pada Kebudayaan *tallu lolona* yang terlihat dalam kehidupan orang toraja saat ini begitu membawa makna

²⁴ Cetherine Bell, *RITUAL Perspectives and Dimensions* (New York: Oxford Universitas Press, 2009).

²⁵ Stefanus Sapri, 'Makna Falsafah Budaya Tallu Lolona', *MELQ: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2.1 (2017), 2.

dan tujuan dalam hal ini hidup saling mengasihi dan menghargai serta menyayangi diantara makhluk yang ada.

Falsafah *tallu lolona* dibagi dalam 3 aspek diantaranya *Lolo Tau*, *Lolo Patuoan*, *Lolo Tananan*. Dalam kehidupan orang beriman menghargai ketiga pucuk tersebut merupakan mandat dari Allah. Adapun dari tiga aspek ini sangat memiliki kaitan yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan Masyarakat secara khusus bagi Masyarakat Toraja dalam upacara *Rambu Tuka'* (sukacita) dan *Rambu Solo'* (dukacita), karena masing-masing memiliki peranan tersendiri dalam melakukan ritus atau upacara yang diarahkan kepada *Puang Matua* (Tuhan).²⁶ Jadi, Kehidupan manusia Toraja didasari dan tidak terlepas oleh *Aluk*. Salah satunya yaitu *Aluk lolo tananan* yang juga tidak terlepas dari adalah *Aluk Pare*. *Aluk pare* adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari proses pemilihan benih padi, menyemai, menanam, potong padi, sampai pada disimpan ke lumbung (alang). Orang Toraja mempunyai satu istilah khas untuk mengungkapkan jiwa saling mengasihi sebagai manusia, yaitu: *sikanannaran* (*si*=saling; *kanana'* atau *kana'na* = memelihara dengan penuh kasih). Semangat ini terungkap dalam perikop *Takkebuku*, moyang padi, dari *Passomba Tedong*: *Takkebuku*, leluhur padi, menjawab Puang Matua, Sang Pencipta, katanya, "Kuingin menanamkan diri di tepi genangan air, berlumur lumpur nan dingin agar aku dapat

²⁶ Simon Sitoto Dkk, *Kambunni' Kebudayaan Tallu Lolona Toraja* (Makassar: Dela Macca, 2016).

bertunas tanpa terhalang lalu aku akan bertumbuh lebat rimbun, dan menghasilkan buah bernas berlimpah dan aku akan menjadi sumber kekuatan tanpa henti bagi saudariku (*sangserekanku*), *Datu Laukku*”.²⁷

Kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja memunculkan adanya ritual Rambu Tuka dalam perwujudan keyakinan *Aluk Todolo*, yaitu beberapa ritual keselamatan dalam kehidupan manusia.²⁸ Ritual ini juga mempunyai makna ritual syukur untuk memastikan padinya berbuah. Salah satu sistem ritual dan ritual Aluk Pare adalah *Malangani Buntu*.

Ritual *Ma'langanni Buntu* merupakan ungkapan syukur umat manusia kepada Tuhan teristimewa atas hasil panen (*Kurrean Sumanga' diona Pare Tallu Bulinna/Aluk Pare*).

²⁷ John Liku Ada', *Aluk To Dolo Menantikan Kristus*, ed. oleh Bert Tallulembang (Rantepao, Toraja Utara: Batu Silambi', 2014),161.

²⁸ Sabriah, 'Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Gelong Pare Toraja', *SAWERIGADING*, 17.3 (2011), 447.